

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi

Setiap manusia pasti memiliki keinginan akan melakukan sesuatu. Secara garis besar hal tersebut biasa dikenal dengan motivasi. Semakin besar motivasi yang dimiliki seseorang semakin besar pula kesungguhan dan kemampuan seseorang dalam hal yang digeluti tersebut. Salah satunya yang dibutuhkan dalam pembelajaran adalah motivasi. Dengan adanya motivasi memberikan peserta didik untuk sadar bahwa belajar adalah hal yang dibutuhkan untuk perkembangan dan lebih mudah dilakukan jika dalam diri mereka memiliki motivasi yang besar.

1. Pengertian Motivasi

Menurut Erwin widiasworo dalam bukunya yang berjudul 19 kiat sukses membangkitkan motivasi belajar peserta didik menyimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam maupun luar diri yang mampu menciptakan serangkaian usaha dalam melakukan kegiatan yang diinginkan memberikan arah dan kondisi-kondisi yang menyongsong kegiatan sehingga tercapai tujuan yang ingin diraih¹.

Menurut Wahyudin N. Nasution motivasi belajar merupakan suatu daya yang menjadi penggerak dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu².

Menurut Idham khalid dalam jurnalnya menyebutkan bahwa motivasi merupakan istilah yang sering dikaitkan dengan semangat. Motivasi juga

¹ Widiasworo, Erwin. 19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), Hal. 15.

² Wahyudin N. Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)*,(Medan:Perdana Publishing,2018), Halaman 45-47.

merupakan istilah yang sering digunakan untuk menjelaskan suatu keberhasilan atau kegagalan pada sesuatu yang ingin dicapai³.

Menurut asrori dalam buku psikologi pembelajaran mengungkapkan bahwasannya motivasi dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Dorongan yang muncul pada seseorang baik yang disadari maupun tidak disadari untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- b. Usaha-usaha yang menjadi penyebab tergerak dan terarahnya orang lain untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuan⁴.

Berdasarkan pengertian-pengertian dari para pakar di atas dapat diketahui bahwa motivasi merupakan segala hal yang berkenaan mengenai suatu daya dalam diri maupun luar diri yang membangun kondisi-kondisi sehingga memberikan dorongan dan arahan untuk melakukan suatu kegiatan yang diarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi yang berasal dari intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik⁵.

a. Faktor Intrinsik

³ Khalid, Idham., "Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing", *Jurnal Tadris*, Vol. 10, No. 1, 2017, Hal 22.

⁴ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009), Hal. 87.

⁵ Angkowo, R. Kosasih, A., "Optimalisasi Media Pembelajaran", (Jakarta: Pt> Grasindo, 2007), Hal. 44.

1) Faktor intelektual

Faktor intelektual merupakan faktor yang berasal dari dalam diri. Semakin tinggi intelektual dalam diri semakin tinggi pula keinginan untuk belajar sesuatu.

2) Faktor psikologis

Faktor ini mempengaruhi motivasi belajar dalam hal psikis. Hal ini terjadi karena perbedaan psikis pada setiap orang saat belajar secara individu.

3) Faktor fisiologis

Faktor ini berhubungan dengan kondisi jasmani dimana tubuh yang sehat menunjang tinggi nya motivasi untuk belajar begitu juga sebaliknya.

b. Faktor ekstrinsik

1) Faktor sosiologis

Faktor ini berkaitan dengan hal-hal yang berada di luar diri peserta didik. Seperti lingkungan sekitar, keluarga, pendidik dan juga teman. Apabila lingkungan sekitar tidak mendukung atau malah mencontohkan sesuatu yang negatif kepada peserta didik, hal itu akan mempengaruhi peserta didik secara perlahan.

3. Indikator motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar peserta didik memerlukan motivasi belajar. Motivasi yang ada pada diri setiap peserta didik itu memiliki ciri yang berbeda-beda. Menurut sudirman, ciri-ciri motivasi pada peserta didik adalah⁶:

⁶ Zafar Sidik Dan A Soebandi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3, No. 2, 2018, Hal 193.

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya peserta didik dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, peserta didik tidak mudah putus asa saat menemukan soal yang sulit. peserta didik bertanggung jawab atas keberhasilan belajarnya dan selalu melaksanakan keberhasilan belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah, berani dalam menghadapi kesulitan dan mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.
- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa disuruhpun akan melakukan tugas maupun kegiatan belajar.
- e. Cepat bosan pada hal yang rutin, hal-hal yang bersifat mekanis, sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau yakin terhadap sesuatu.
- g. Tidak mudah melepaskan sesuatu yang diyakini benar. Ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila ciri-ciri di atas ditemukan pada peserta didik maka dapat diartikan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi.

4. Fungsi motivasi dalam pembelajaran

Dalam proses pembelajaran motivasi sangat dibutuhkan. Sebab dengan adanya motivasi, peserta didik akan lebih efektif dalam belajar. Semakin besar motivasi dalam diri peserta didik, semakin besar pula pemahaman dan keberhasilan dalam belajar.

Dalam hal itu, terdapat tiga fungsi dasar motivasi yang ada pada kehidupan manusia.

- a. Memberikan dorongan pada manusia untuk melakukan tindakan sehingga motivasi berfungsi menjadi penggerak manusia dalam mengerjakan sesuatu.
- b. Menentukan arah tujuan tindakan, yakni mengarahkan ke arah tujuan yang ingin dicapai.
- c. Mengevaluasi tindakan. Yaitu menentukan tindakan mana yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan⁷.

B. Pengertian Belajar

Menurut Syaifudin Mahmud dan Muhammad Idham, belajar merupakan perubahan. Belajar merupakan perubahan yang di dalamnya terjadi proses mengalami melalui membaca, melihat, mendengar, menirukan, dan mengikuti arah tertentu⁸.

Menurut Erwin Widiasworo, belajar merupakan kegiatan yang menambah pengetahuan peserta didik dengan cara mengembangkan potensi peserta didik melalui pengalaman, pengamatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku, pengendalian emosi, sikap, minat dan kemampuan peserta didik⁹.

Menurut Nasution dalam jurnal Herawati menjelaskan bahwa dalam definisi belajar terdapat beberapa batasan definisi. Berikut batasan-batasannya:

1. Belajar membuat bagian dalam sistem urat saraf mengalami perubahan-perubahan yang mendorong manusia untuk berkembang.
2. Belajar menambah wawasan pengetahuan menjadi lebih luas.
3. Belajar menjadi faktor perubahan dalam perbuatan manusia yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan yang telah dialami baik dialami diri sendiri maupun yang dari pengalaman orang yang diketahui¹⁰.

⁷ Ibid, Hal 58.

⁸ Mahmud, S., Idham, M., "Strategi Belajar Mengajar", (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017). Hal.7.

⁹ Widiasworo, Erwin, 19 Kiat Sukses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) Hal. 17.

¹⁰ Herawati, "Memahami Proses Belajar Anak", *Jurnal Ar Raniry*, Vol. 9, No. 1, 2020, Hal 29.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, belajar merupakan kegiatan yang bertujuan menghasilkan perkembangan baik sikap, emosi, perilaku, pengetahuan dan sebagainya melalui pengalaman, mengamati, mendengar, melihat dari sekitar. Belajar merupakan hal yang dibutuhkan untuk memperluas pengetahuan. Tidak hanya itu, belajar membuat seseorang menjadi berkembang dan menambah kemandirian. Selain itu, belajar juga berkaitan dengan bertambahnya ilmu, watak, sikap dan perkembangan jiwa seseorang sehingga menjadi manusia yang utuh. Belajar dapat dilakukan tanpa ada nya pendidik atau pendidik. Namun jika dalam belajar terdapat pendidik yang membimbing, mengarahkan dan membantu dalam perkembangan secara sistematis disebut pembelajaran.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian pembelajaran tematik

Menurut muhammad mukhlis, pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain menjadi kesatuan berbentuk tema¹¹.

Menurut Maulana arafat lubis dan Nashran azizan pembelajaran tematik merupakan perpaduan atau penggabungan beberapa mata pelajaran meliputi, pendidikan kewarganegaraan, bahasa indonesia, matematika, seni budaya dan prakarya, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu pengetahuan sosial menjadi satu kesatuan yang padu yang disebut tema¹².

Menurut sa'dun akbar dan kawan-kawannya, pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran menjadikesatuan tema dengan proses

¹¹ Muklis, Muhammad., " Pembelajaran Tematik", *Fenomena*, Vol. Iv, No. 1,2018, Hal. 65.

¹² Lubis, M.Arafat, Azizan N., Pembelajaran Tematik Sd/Mi (Jakarta:Kencan A,2020) Hal8.

pembelajaran yang dalam pelaksanaannya mengaitkan isi tema dengan kegiatan keseharian dan lingkungan sekitar peserta didik¹³.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 dimana *peserta didik* harus aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga *peserta didik* lebih pada mengalami daripada mendengar dan menyimak. Karena dengan mengamati dan mengalami membuat pemahaman lebih dalam.

Tujuan dari pembelajaran tematik adalah untuk mengasah rasa keingintahuan peserta didik dengan cara memberikan mereka pancingan dan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh.

2. Kurikulum pembelajaran tematik

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Menurut Sarinah kurikulum merupakan operasionalisasi tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan dengan kata lain kurikulum adalah kegiatan atau aktivitas dalam belajar yang direncanakan dengan perencanaan yang matang, sistematis dan diprogramkan bagi peserta didik yang berlaku pada peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah¹⁴.

Kurikulum sangat penting dalam kontribusi mewujudkan proses berkembangnya kualitas dan potensi peserta didik. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses menyusun kurikulum :

- a. Meningkatkan iman dan takwa
- b. Meningkatkan akhlak mulia
- c. Meningkatkan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik

¹³ Akbar Sa'dun, Dkk., Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar, (Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya, 2016) Hal 14.

¹⁴ Sarinah, "Pengantar Kurikulum", (Yogyakarta:Deeppublish, 2015), Hal.65.

- d. Adanya keragaman potensi berdasarkan daerah dan lingkungan.
- e. Tuntutan dalam pembangunan daerah dan nasionalisme
- f. Tuntutan dunia kerja
- g. Perkembangan TIK dan senibudaya serta seni
- h. Agama
- i. Dinamika kehidupan globalisasi
- j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan¹⁵

Dalam pembelajaran tematik menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran yang fokus terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu dimana semua mata pelajaran dijadikan dalam satu buku. Yang cara penyampaiannya pun mengharuskan peserta didik menjadi fokus utama.

D. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran menurut Edwind dalam tulisan Ramayulis mengartikan suatu tindakan atau proses kegiatan untuk menentukan nilai sesuatu.¹⁶ Sedangkan menurut Muhammad Chabib mengartikan evaluasi sebagai kegiatan yang memiliki rencana dan proses untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan menggunakan tolak ukur untuk perbandingan hasil dalam memperoleh kesimpulan.¹⁷

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai hasil belajar dan pembelajaran melalui pelaksanaan kegiatan penilaian dan pengukuran belajar dan pembelajaran dengan instrumen penilaian pembelajaran. kegiatan evaluasi dilakukan guru secara sadar untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam belajar salah

¹⁵ Trianto I., Suseno, H., "Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah", (Jakarta: Kencana, 2017), Hal 34.

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I: Jakarta: Kalam Mulia), 2002. Hal. 331.

¹⁷ Thoaha, M. Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo), 1990, Hal. 17.

satunya dengan meminta masukan kepada peserta didik dengan bertanya apakah pelajaran sudah dikuasai atau belum.

Penilaian dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kompetensi yang telah dikuasai siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajar. Dalam pengembangan kurikulum, kegiatan evaluasi dilakukan dalam setiap tahap pengembangan kurikulum, mulai dari analisis kebutuhan, penetapan tujuan, penilaian, pengembangan bahan, hingga kegiatan pembelajaran sebagaimana digambarkan dalam tabel di bawah ini¹⁸

Menurut sudirman dalam bukunya menyebutkan beberapa tujuan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut¹⁹:

1. Mengambil keputusan dengan hasil

Evaluasi belajar dapat membantu guru mengambil keputusan berdasarkan hasil evaluasi yang dihasilkan. Dengan melakukan evaluasi guru dapat mengetahui apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan apa yang harus dilakukan. Seperti menentukan peraturan baru atau melakukan adanya pembaharuan gaya mengajar guru yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran menjadi pembelajaran yang maksimal.

2. Memahami peserta didik

Salah satu tujuan adanya evaluasi adalah mengetahui karakteristik dan gaya belajar peserta didik yang beragam. Dengan mengetahui karakteristik dan gaya belajar peserta didik dapat membantu guru untuk menentukan model, metode dan media yang tepat untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam dan efektif digunakan di dalam pembelajaran.

3. Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran

¹⁸ Nuriyah, Nunung., "Evaluasi Pembelajaran", *Jurnal Eduksos*, Vol. 3, No. 1, 2014, Hal.75.

¹⁹ Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru), 2005, Hal. 242.

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kelemahan pembelajaran yang membuat pembelajaran kurang maksimal. Dengan menentukan strategi, model maupun media yang akan dilakukan pada pembelajaran selanjutnya yang sesuai dengan hasil analisa dan evaluasi karakter dan gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran sebelumnya.

Alat evaluasi dapat berupa tes, kuesioner, kuis, wawancara, dan observasi. Penilaian merupakan semua metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan, kemampuan, pemahaman, sikap, dan motivasi siswa yang di antaranya dapat dilakukan melalui tes, penilaian diri, baik secara formal maupun informal.

E. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*)

Model pembelajaran kooperatif adalah bentuk model pembelajaran yang digunakan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student oriented), terutama dalam mendorong partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.²⁰ Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diungkapkan Martati mengenai tujuan pembelajaran kooperatif yang sedikitnya memiliki tiga tujuan penting, yaitu: pertama, meningkatkan kegiatan atau partisipasi peserta didik; kedua, membiasakan terjalannya sikap toleransi; dan ketiga membiasakan peserta didik untuk melakukan perilaku kerja sama satu sama lain²¹

Sedangkan Nurhadi mengartikan Cooperative Learning sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permasalahan.²² Depdiknas menyatakan “Pembelajaran Kooperatif (cooperative

²⁰ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta), 2010, Hal. 201.

²¹ Martati, B. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Bandung: Genesindo), 2010, Hal. 134.

²² Rahmawati, Sutiarno.,” Pembelajaran Kooperatif Sebagai Model Efektif Untuk Mengembangkan Interaksi Dan Komunikasi Antara Guru Dan Peserta Didik “, *Jurnal Eksponen*, Vol. 9, No. 2, 2019, Hal 11.

learning) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”.²³

Joyce & Weil dalam buku Abdul Majid berpendapat “Bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum baru (rencanan pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.²⁴ Berbagai macam model pembelajaran dapat digunakan guru sesuai dengan karakteristik peserta didik di dalam kelas, yang berarti bahwa guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menggunakan sistem kerja kelompok untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan bersama. Selain itu dapat menyeimbangkan antara kecepatan belajar satu dengan yang lain sehingga pembelajaran menjadi efektif dan kondusif.

Menurut Ismun ali, manfaat Cooperative Learning tidak hanya menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi untuk seluruh siswa namun juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan untuk melakukan hubungan sosial serta mampu mengembangkan saling kepercayaan sesamanya baik secara individu maupun kelompok, dan kemampuan saling membantu dan bekerjasama antar teman. Dan pula terhindar dari persaingan antar individu, dengan kata lain tidak saling mengalahkan antar siswa.²⁵

²³ Dedi. 2013. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Menurut Para Ahli. [Online]. Tersedia: <http://Dedi26.Blogspot.Com/2013/05/Pengertian-Pembelajaran-Kooperatif.Html> (16 Juni 2023)

²⁴ Majid, Abdul, S. Ag., Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: PT. Rosda Karya), 2005, Hal. 119.

²⁵ Ali, Ismun.,”Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7, No.1, 2021, 249-251.

Metode Cooperative Learning dibangun atas dasar Konstruktivis Sosial dari Vygotsky, teori Konstruktivis Personal dari Piaget dan Teori Motivasi. Menurut prinsip utama teori Vygotsky, perkembangan pemikiran merupakan proses sosial sejak lahir. Anak dibantu oleh orang lain (baik orang dewasa maupun teman sebaya dalam kelompok) yang lebih kompeten didalam ketrampilan dan teknologi dalam kebudayaannya. Bagi Vygotsky, aktivitas kolaboratif diantara anak-anak akan mendukung pertumbuhan mereka, karena anak-anak yang sesuai lebih senang bekerja dengan orang yang satu zone (Zone of Proximal Development, ZPD) dengan yang lain.²⁶

Selama ini, penggunaan model pembelajaran yang diberikan guru masih menggunakan pendekatan konvensional dimana selalu menggunakan repetisi dan pengulangan. Metode ini menyebabkan pendidikan dan penguasaan materi yang disajikan kurang maksimal dan siswa kurang berfikir kritis.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah metode Cooperative Learning. Kelebihan menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah²⁷:

1. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Mampu meningkatkan prestasi dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.
3. Meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dengan kerja kelompok.

F. Media Pembelajaran

1. Pengertian media pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya media merupakan suatu perantara sebuah sumber informasi yang disalurkan ke penerima informasi. Menurut Angkoro dan

²⁶ Ibid, Hal. 37.

²⁷ Ibid, Hal 37.

kosasih, media adalah segala sesuatu yang dapat *digunakan* dalam mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Yaitu dengan sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan *peserta didik*.²⁸

Menurut Andi prastowo dalam bukunya, menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu baik berupa alat, lingkungan maupun kegiatan yang dibuat dan dikondisikan sedemikian rupa yang digunakan dalam menyampaikan pesan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran²⁹.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, media pembelajaran merupakan alat yang membantu pendidik dalam menyalurkan pengetahuan kepada peserta didik. Selain itu, media pembelajaran juga harus dibuat semnarik dan sekreatif mungkin agar peserta didik menjadi terdorong untuk mengikuti kelgiata dan proses pembelajaran dengan baik sehingga mereka dapat memahami pelajaran dengan maksimal.

2. Kriteria media pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat disebut dengan pembelajaranbermedia yang membangkitkan rasa keinginan yang kuat dan minat akan hal baru dalam proses belajar mengajar.³⁰ Dalam pemilihan media pembelajaran harus diperhatikan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Maka dari itu, media pembelajrana yang baik adalah media yang tepat dan dapat meningkatkan antusias belajar dalam proses pembelajaran.

G. Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Media *Boba Snake*

Pembelajaran yang kondusif adalah pembelajaran yang di dalam nya terjadi proses timbal balik antara pendidik dan peserta didik seperti kegiatan berbicara dan

²⁸ Ibid, Hal 21.

²⁹ Prastowo, Andi, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu, (Jakarta:Kencana, 2019) Hal. 97.

³⁰ Ibid, 14.

mendengar, bertanya dan berpendapat. Agar peserta didik mampu memahami pelajaran dengan baik maka dibutuhkan keinginan dalam diri peserta didik untuk belajar³¹. Maka dari itu, pendidik harus berkompotensi memiliki pengajarn yang menarik dan menyenangkan. Di dalam nya tentu ada kaitan erat dalam pemilihan dan penentuan media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik, inovatif, kreatif dan efektif akan membuat peserta didik terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam

H. Kerangka Berpikir

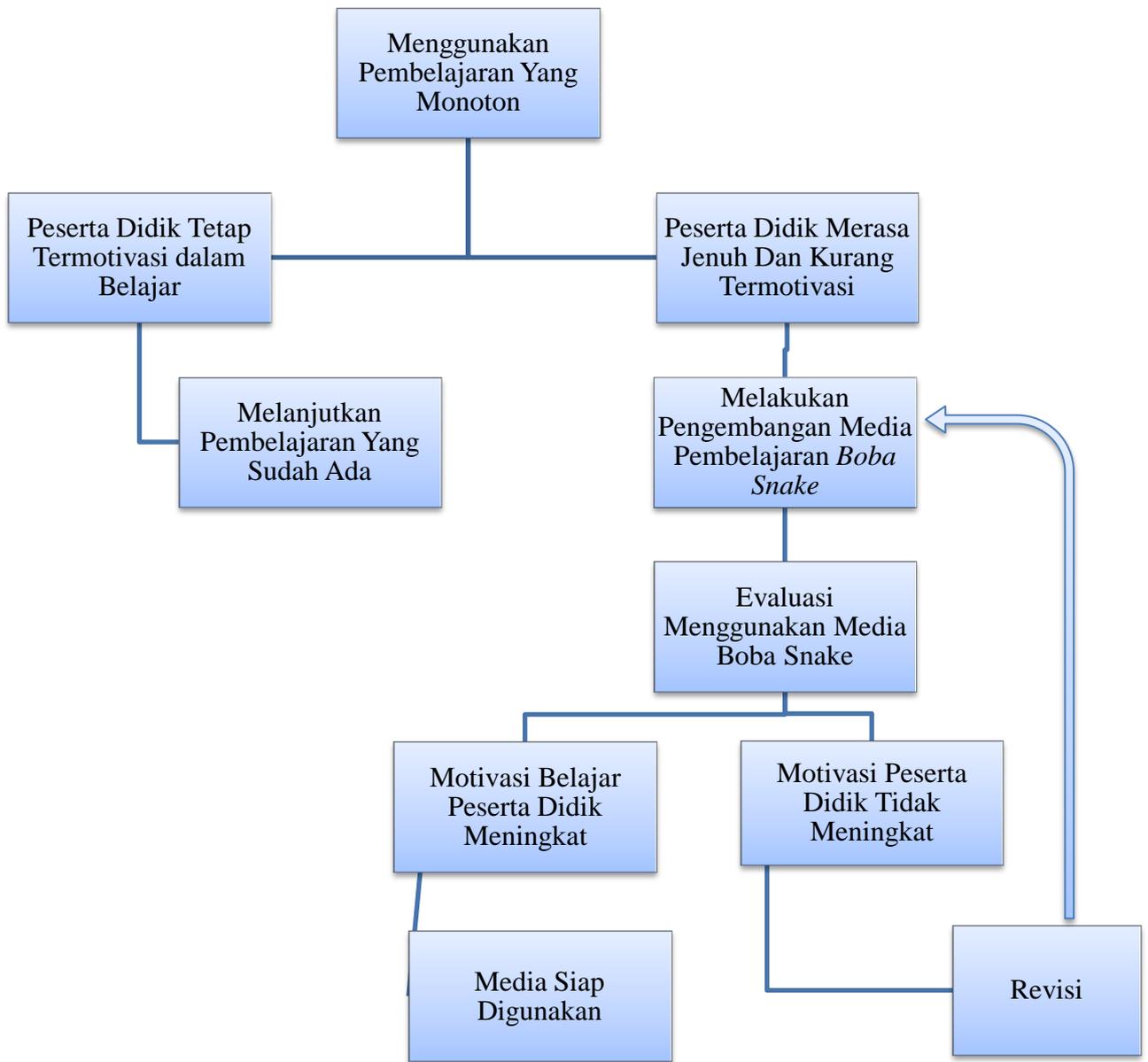
Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana di dalam nya terdapat proses penyaluran ilmu pengetahuan yang dimiliki pendidik kepada peserta didiknya. Untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan pelajaran, diperlukan suatu alat pembelajaran yang efektif, kreatif dan tentunya efisien dalam penggunaannya. Agar jalan kegiatan menjadi lancar dan terkendali dengan baik.

Dalam menentukan media pembelajaran sesuai dalam pembelajaran juga penting. Karena jika tidak menggunakan media pembelajaran dengan tepat pembelajaran juga akan terhambat dan peserta didik akan kesulitan dalam menangkap dan memahami pelajaran yang disampaikan. Selain itu, pembelajaran juga akan berjalan dengan suasana yang membosankan dan peserta didik akan mudah jenuh dalam pembelajaran. Hal itu juga dapat menyebabkan rendahnya keinginan atau motivasi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwasannya diperlukan adanya pengembangan media pembelajaran yang baru, berbeda, menarik, interaktif, inovatif dan kreatif. Media pembelajaran yang digunakan setidaknya memiliki konsep belajar sambil bermain agar peserta didik mempunyai semangat dalam belajar, yaitu dengan

³¹ Sanjaya, Wina., "Media Kkomunikasi Pembelajaran" (Jakarta:Pena Grafika,2012), Hal 44.

adanya pengembangan media Boba Snake. Dengan adanya media pembelajaran Boba Snake ini akan meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar dan juga menarik ketertarikan pada materi pelajaran. Sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan baik.



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir Penelitian